

## BAB II

### DINAMIKA DZIKIR KAUTSARAN

#### A. PROBLEMATIKA DZIKIR DI INDONESIA

##### 1. Pengertian dan Hakikat Dzikir

Setiap seorang mu'min pasti akan berusaha untuk mendekatkan dirinya kepada sang penciptanya yakni Allah SWT. salah satu cara yang dapat digunakan untuk perantara memperdekat diri kepada Tuhannya adalah dengan cara berdzikir.

Dzikir secara bahasa dzikir diambil dari kata *dzakara* yang berarti mengingat, menurut kata. Perpaduan antara mengingat dan menyebut atau menurut kata itu merupakan hakikat dzikir sebenarnya. Pengertian dzikir secara istilah pun juga tidak jauh pemaknaan secara lafadz atau secara bahasanya. Dimana dzikir merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan mengingat dzat Allah dan menuturkannya dengan lafadz-lafadz yang mengandung pemaknaan yang *taqorribu ilallah*. Maksudnya adalah lafadz- ayat maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam kegiatan dzikir tersebut merupakan kata yang memiliki arti pengingat kepada Allah serta kalimat-kalimat yang berisi memohon ampunan atas dosa dan kesalahan yang diperbuat.

Dzikir lisan lebih utama daripada tidak berdzikir. Dzikir hati lebih utama daripada dzikir lisan. Tetapi dzikir hati disertai dzikir lisan lebih utama daripada hati saja.<sup>1</sup> Ketika seseorang berdzikir kepada Allah hendaknya ia tidak mengingat apapun selain Allah. Hal ini dikarenakan, dimana konsepdzikir sebenarnya adalah alat yang digunakan untuk memperdekat diri dengan Allah. Dan dalam pendekatan tersebut, hendaknya tidak memikirkan apapun selain Allah, dan meminta pengampunan atas segala kesalahannya. Hal ini ditujuakn untuk membersihkan hati seorang mukmin.

Allah SWT merupakan dzat yang bersih dan ketika seorang mukmin ingin lebih dekat dengan Tuhannya, hendaknya ia membersihkan hatinya terlebih dahulu. Kata bersih disii bukan maksud dari kotoran-kotoran dzahir saja. Melainkan juga membersihkan diridari kotoran-kotoran bathinnya. Kotoran bathin tersebut letaknya di hati. Lalu kotoran yang dimaksud dalam hati ini adalah kotoran-kotoran yang bersal dari

---

<sup>1</sup> K. H. Muhammad Arifin Ilham, *The Miracle of Dzikir*, 2019, hal. 11

menumpuknya sifat-sifat tercela dalam diri seorang muslim. Jika kotoran dzahir yang letaknya dibadan dapat dibersihkan dengan bersuci dzahir seperti mandi dan berwudlu, maka jika kotoran tersebut letaknya dihati maka cara yang dapat dilakukan adalah berdzikir dengan memohon ampunan. Sebagaimana hakikat dikir sebenarnya maka ketika seseorang melakukan dzikir dengan sungguh-sungguh maka ia akan dapat membersihkan kotoran yang ada di dalam hatinya.

## 2. Dzikir-Dzikir Yang Berkembang di Indonesia

Di Indonesia terdapat beberapa dzikir yang dilakukan untuk tujuan yang sama yakni berusaha untuk mendekatkan diri dengan Allah SWT serta memohon ampunan dengan perantara dzikir. Diantara banyaknya dzikir di Indonesia, berikut beberapa dzikir yang sedang berkembang di Indonesia.

### a. Dzikir Ratib Al Hadad

Ratib al Haddad merupakan susunan dzikir yang sangat populer dan banyak dibaca oleh kaum muslimin dikalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir. Dzikir ini bahkan sudah tersebar dan diamalkan sebagian kaum muslimin seluruh dunia. Jenis kalimat dan susunan dalam Ratib al Haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya, seperti Ratib al Kubr dan lain sebagainya, karena semua bersumber pada al Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Rattibul Haddad sebenarnya merupakan suatu perealisasiian terkait kegiatan social keagamaan yang di dalamnya mengandung ayat-ayat al Qur'an. Ayat-ayat al Qur'an yang diambil untuk dijadikan dzikir ini bukanlah ayat-ayat sembarangan, melainkan ayat-ayat yang terpilih dan mempunyai manfaat tersendiri jika diamalkan. Dzikir ini dikarang oleh Abdullah bin Alwi al Haddad, yang kemudian berkembang di Indonesia yang menjadi dzikir –dzikir yang bermajlis masyarakat muslim Indonesia.

### b. Dzikir Fida'

Dzikir Fida' secara bahasa berasal dari kata فداء – فدى yang artinya tebusan, barang penebus. Kemudian jika dilihat dari segi amalan dzikir fida' adalah mengucapkan kalimat Laa Illaha Illallah sebanyak tujuh puluh ribu sampai tujuh

---

<sup>2</sup>Nada Maula, *Jurnal al Wajid*, IAIN Ssalatiga, Vol. 2 No.2 Desember 2021, Hal. 469-470

puluh satu ribu kali. Adapun jika melihat dari pendapat lain dzikir fida' itu dibagi menjadi dua, yaitu dzikir fida' suhura dan dzikir fida' kubra. Dzikir fida' suhura adalah mengucapkan kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak tujuh puluh ribu kali, sedangkan dzikir fida' kubra adalah mengucapkan atau membaca Surat Al Ikhlas sebanyak seratus ribu kali. Dalam kitab Irsyadul Ibad karya Syeikh Zainuddin Abdul Aziz Al Malibari dijelaskan bahwa dikisahkan dari Syeikh Abi Yazid Al Qurthubi "saya mendengar dari sebagian besar atsar (perkataan sahabat) "Barang siapa mengucap kalimat Laa Ilaha Illallah sebanyak 70.000 kali maka kalimat tersebut menjadi tebusan baginya api neraka."<sup>3</sup>

## **B. BIOGRAFI PENDIRI RUTINAN KAUTSARAN**

### **1. Sejarah berdirinya Tarekat Shiddiqiyah**

Tarekat Shiddiqiyah adalah satu dari banyaknya 46 tarekat yang saat ini diamalkan didunia. Pusat tarekat Shiddiqiyah terbesar di Indonesia berada di Jawa Timur, lebih tepatnya di Desa Losari, Kecamatan Papar, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Tarekat ini telah berkembang setelah melewati 3 tahapan yang dilalui. Yakni:

- a. Tahapan perjuangan ( awal mula dibangkitkan kembali setelah lama mati)
- b. Tahapan perkembangan dari masa perjuangan pertama
- c. Tahapan perkembangan dari masa perjuangan kedua, bisa dikatakan bahwa masa ini merupakan masa jaya nya taekat Shiddiqiyah

Tarekat Shiddiqiyah ini dibangkitkan lagi oleh Kyai Muchtar Mu'thi Mujtaba yang saat ini menjadi mursyid Tarekat ini pada tahun 1959-sekarang. Masa inilah yang dikatakan sebagai masa perjuangan yang merupakan tahapan pertama tarekat ini muncul setelah mengalami fakum ajaran yang merupakan kemunduran pada tahun 1959-1969. Pada tahapan ini tarekat Shiddiqiyah diibaratkan sebagai pesawat yang terbang diangkasa dengan lihaihnya kemudian jatuh kedaras laut, yang kemudian tidak ada yang merawat serta menjaga ajaran tarekat ini. Sehingga pada masa ini, sejenak seperti tidak ada kabar maupun informasi apapun yang menyangkut tarekat ini. Kemudian Kyai Muchtar Mu'thi

---

<sup>3</sup> Yusuf Iskandar, *Sejarah dan Pengaruh Tradisi Dzikir Fida' di Desa Kincang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*, IAIN Purwokerto, 2020, hal. 19

mendapatkan *kalam ruhi* yang menunjukkan bahwa tarekat ini akan hidup kembali apabila beliau berkehendak untuk mengamalkannya kembali.

Berdasarkan informasi yang sempat tercatat dalam ranah kelembagaan lembaga teknologi Shiddiqiyah, Kiai Muchtar Mu'thi bertemu dengan tarekat Shiddiqiyah ini dari seorang ustadz ketika kyai Mu'thi masih mengajar di Lamongan, Jawa Timur. Saat beliau masih mengajar di Lamongan beliau bertemu dengan Syeikh Ahmad Syuaib Jamali al Banteni. Dan saat beliau bertemu dengan syeikh Al Banteni, beliau mendapatkan pengajaran khusus terkait bagaimana dari ajaran tarekat Shiddiqiyah ini. Kyai Mukhtar Mu'thi pada saat itu mendalami keilmuan Shiddiqiyah tersebut selama kurang lebih 5 tahun. Dan setelah beliau merasa cukup, beliau pulang ke daerah tempat asalnya dahulu. Dapat dikatakan bahwa beliau kembali ke tanah kelahirannya, yakni di Losari, Jombang setelah mendalami ilmu agama serta ilmu ilmu terkait tarekat Shiddiqiyah dari gurunya, yakni Syeikh Ahmad Syuaib Jamali al Banteni. Dan dengan kepulangannya ini, beliau mengabdikan sepenuh hati untuk mengajarkan serta menyebar luaskan ajaran tarekat ini di kampong halamannya tersebut.

Kemudian Kyai Muchtar menyiarkan ajaran dan pemahaman tarekat Shiddiqiyah kepada orang terdekatnya yang kemudian dikukuhkan sebagai murid Kyai Muchtar Mu'thi. Dalam tahapan ini awal, beliau mendapatkan ujian, tantangan serta rintangan untuk menyiarkan pemahaman tarekat Shiddiqiyah ini. Dengan penuh langkah sabar dan yakin, maka segala cobaan tersebut dapat dilalui oleh Kyai Muchtar Mu'thi sehingga ajarannya mungkin bisa kita saksikan sampai saat ini. Shiddiqiyah merupakan ajaran kerohanian Islam yang menjadi jalan yang benar yang dapat mengantarkan manusia dekat dan sampai kepada Allah.<sup>4</sup>

Tarekat Shiddiqiyah mengalami kemunduran pada tahun 1951, namun kemudian tarekat ini ditelusuri untuk dihidupkan kembali dan dipelajari ajaran-ajaran yang mungkin sudah lama terkubur oleh masa. Dan yang menggali terkait peradaban tarekat Shiddiqiyah ini adalah Muhammad Muchtar Mu'thi beserta para muridnya yang kemudian di dalam dan diajarkan kepada warga tarekat Shiddiqiyah ini.

---

<sup>4</sup> Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, 2016, Wonocolo-Surabaya, hal. 55

Apabila disusun sebuah kronik tahapan perubahan nama ajarannya hingga menjadi nama Tarekat Shiddiqiyah, yaitu:

- a. Pada tahun 1960, menggunakan nama “Ilmu Haq Layar Tujuh Pati”
- b. Pada tahun 1963, berubah nama menjadi “Ilmu Haq Shiddiqiyah”
- c. Pada tahun 1967, berubah lagi menjadi “Thoriqoh Kholwatiyah Shiddiqiyah”
- d. Pada tahun 1972, tepatnya tanggal 4 April baru kemudian menjadi nama “Thoriqoh Shiddiqiyah”<sup>5</sup>

## 2. Biografi Syekh Muhammad Muchtar Mu'thi

Pencetus adanya rutinan Kautsaran dan sekaligus pendiri tarekat Shiddiqiyah ini sebagaimana yang dijelaskan dalam pembasan pembahasan sebelumnya yakni Syekh Muhammad Muchtar Mu'thi. Beliau lahir pada tanggal 28 Agustus 1928 di daerah Jombang. Lebih tepatnya di Desa Losari, Kecamatan Ploso. Di desa inilah tarekat Shiddiqiyah mulai dirintis kembali lalu dikembangkan. Orangtua beliau bernama Hajji Abdul Mu'thi dan Ibu Nyai Abdul Mu'thi. Syekh Muchtar Mu'thi merupakan 11 bersaudara.

Pada masa kanak-kanaknya beliau mengenyam pendidikan di Madrasah Islamiyah yang letaknya berada di Jombang. Lebih tepatnya berada di Rejoagung, Ploso, Jombang. Beliau hidup dilingkungan keluarga yang taat terhadap agama. bisa dikatakan bahwa orangtua Syekh Muchtar Mu'thi merupakan orang-orang yang agamis. Beliau diajarkan untuk bersikap disiplin sejak beliau berumur kurang lebih 12 tahun. Beliau dilatih untuk tertib dalam bidang apapun terlebih dalam bidang perilaku yang ada di dalam agamanya hingga beliau diajarkan untuk mengamalkan amalan-amalan dzikir. Salah satu yang diajarkan oleh orangtua Syekh Muchtar yang dikenalkan sejak kecil untuk melatih disiplinnya adalah dzikir dan wirid. Beliau selalu membawa al Quran yang berukuran kecil yang beliau letakkan dalam sakunya untuk beliau jadikan dzikir sewaktu-waktu saat beliau tidak melakukan kegiatan. Selain dijadikan sebagai bahan dzikir, beliau membawa al Qur'an kemanapun dengan tujuan dijadikan sebagai wirid. Amalan ini beliau dapatkan berdasarkan anjuran dari sang ibu Syekh Muchtar yakni Ibu Nyai Nasihah.

---

<sup>5</sup> Dr. Abd. Syakur, M. Ag, *Tarekat Dan Gerakan Social Dinamika Tarekat Shiddiqiyah Di Indonesia*, hal. 77

Ketika ayah Syeh Muchtar wafat, beliau tertarik untuk mempelajari keilmuan rohanian, beliau berguru kepada Kiai Munthoha. Kiai Munthoha merupakan guru ilmu tasawuf yang bertempat tinggal di desa Kedungmacan, Sambong, Jombang. Kiai Munthoha merupakan salah satu kiai Jombang yang dikenal sebagai guru tarekat Akmaliiyyah yang berada dilingkungan sekitar kediaman kiai Munthoha. Syeh Muchtar kemudian berguru terkait keilmuan tasawuf terhadap Kiai Munthoha dengan baik dan disiplin.

Pada tahun 1951, Syeh Muchtar yang masih muda ini pergi mengajar (baca: menjadi guru) di Madrasah Islamiyyahdi Desa Sri Rande, Kecamatan Deket, Kabupaten Lamongan, sambil berdakwah dan memberi pengajian pada masyarakat di sana. Menurut beberapa informasi, bahwa di Lamongan inilah dia berkenalan dengan Tarekat Shiddiqiyah yang selanjutnya tertarik untuk mendalamkannya.<sup>6</sup>

### C. HISTORIS RUTINAN KAUTSARAN

Di dalam tarekat Shiddiqiyah, warga Shiidiqiyah memiliki beberapa amalan dzikir yang garis besarnya dapat dilakukan dengan dua cara. Dua cara yang dimaksud adalah dzikir yang dilakukan individu atau perseorangan oleh hambanya dan yang kedua adalah dzikir yang bisa dilakukan secara bermajemuk/berjamaah dengan warga Shiddiqiyah yang lain.

Dzikir yang dilakukan secara individu tersebut ditujukan sebagai tahap seorang murid tarekat untuk mewujudkan cita-cita teosofiknya dengan menjalani sebuah proses *lelakon bathin* atau bisa dikatakan dengan julukan suluk. Pengamalan dzikir yang bernaung teosofik adalah suatu proses yang harus dijadikan sebagai alat dalam suatu tarekat tersebut, dengan tujuan agar seorang murid dapat menemukan cita-cita hakikat ilahiyyah. Dengan demikian, suatu tarekat membutuhkan sebuah guru/mursyid yang kondisi rohaninya bersih. Hal ini didasari oleh kasus dimana seorang murid mengalami kesesatan spiritual dalam menjalani proses suluk atau bahkan mungkin tidak berhasil dalam proses suluknya jika ia tidak didampingi oleh seorang guru/mursyid yang bijaksana yang menjaga seorang murid dari kesesatan.

---

<sup>6</sup> Abd. Syakur, *Tarekat Dan Gerakan Social Dinamika Tarekat Shiddiqiyah*, 2021, hal. 74

Didalam tarekat Shiddiqiyah terdapat satu amalan lagi yang bisa dilaksanakan secara individual maupun berkelompok, yakni dzikir Kautsaran. Dzikir inilah yang akan menjadi sudut pandang penelitian dalam penulisan kali ini.

Dzikir Kautsaran merupakan dzikir yang dimaksudkan untuk menjadi doa-doa yang multifungsi. Dimana mursyid tarekat Shiddiqiyah menurutkan jika dzikir Kautsaran ini bisa digunakan untuk keperluan berbagai macam hajad dari pembacanya, seperti untuk doa-doa kematian, membangun rumah, hajatan dan lain sebagainya. Konsep dzikir ini bisa dikatakan dengan dzikir tahlil sebagaimana kita pahami sebelumnya. Namun terdapat banyak perbedaan antara dzikir Kautsaran tersebut. Dzikir Tahlil mungkin hanya bisa ditujukan untuk orang yang sudah meninggal. Sedangkan dzikir kautsaran memiliki beberapa fungsi untuk diamankan.

Dzikir Kautsaran dirancang agar bisa digunakan sebagai dzikir yang memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam Tarekat Shiddiqiyah, hingga mursyid menuliskan buku/risalah yang ber\\isi terkait Kautsaran itu sendiri. Didalam buku tersebut, terdapat Muqaddimah yang beliau susun yang ditujukan untuk warga/murid Shiddiqiyah. Buku risalah tersebut berisi latarbelakang penamaan Kautsaran, makna dzikir Kautsaran, materi dan tehnik yang digunakan dalam dzikir Kautsaran.

Selain dzikir Kautsaran bisa dilaksanakan dengan individual maupun berkelompok, dzikir kautsaran ada yang bersifat rutin dan insidental. Dzikir Kautsaran rutin diadakan dalam rangka untuk perjuangan Shiddiqiyah. Sedangkan dzikir kautsaran yang bersifat insidental ini diadakan dirumah-rumah warga Shiddiqiyah secara bergiliran dan berniat mengundang karena suatu hajad, sehingga bersifat untuk kepentingan pribadi dzikir kautsaran.<sup>7</sup> Dzikir kautsaran sebenarnya bersifat umum. Dimana semua masyarakat yang tertarik untuk ikut melaksanakan dzikir ini diperbolehkan untuk melaksanakannya juga meskipun masyarakat tersebut belum dibaiat akan tetapi untuk warga Shiddiqiyah sangat dianjurkan untuk mengikuti dzikir ini.

Didalam buku ''Sejarah Do'a Kautsaran Dan Keutamaannya'' yang disalin oleh Ikhwan Roudlur Riyaahiin, dijelaskan bahwa penamaan kata Kautsar itu berasal dari Al Qur'an surat ke 108 ayat 1, bunyinya:

---

<sup>7</sup> Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, hal. 82

## إِنَّا عَطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memberimu (nabi Muhammad) nikmat yang banyak.*” (Q.S [108] Al Kautsar: 1)

Masih berdasarkan sumber yang sama, kyai Muchtar menuturkan terkait bagaimana arti dari al Kautsar itu sendiri. Al Kautsar artinya *khoiron katsiiron* (kebaikan yang banyak). Dengan tafa’ul, mengharap kebaikan yang banyak dari Allah itulah wirid-dzikir kausaran itu disusun.<sup>8</sup> Kemudian dari kalimat Kautsar tersebut timbullah istilah “*kautsaran*” seperti halnya dengan dari kata maulud akhirnya menjadi mauludan. Dari kata rejeb menjadi rejeban, dari kata tahlil menjadi tahlilan. Maka dari kata kausar menjadi kausaran. Pemilihan kata kausaran tersebut berdasarkan isi doa yang sangat agung dan sangat banyak fadilahnya, lalu syeh Muchtar Mu’thi mencari dalam kamus-kamus terkait nama apa yang cocok untuk doa ini. Kemudian beliau menemukan nama kausaran ini. Dan doa kausaran ini sudah disusun sejak lama dan telah diamalkan oleh syeh Muchtar Mu’thi.

### D. PELAKSANAAN RUTINAN KAUSARAN

Pelaksanaan dzikir Kausaran ini dilakukan dengan 2 konsep pelaksanaan, yakni pelaksanaan yang dilakukan secara ruhaniyah dan bathiniyah.

#### 1. Pelaksanaan Dzikir Secara Bathiniyah

Pelaksanaan dzikir Kausaran secara bathiniyah merupakan cara yang dilakukan secara individual. Dimana yang mengetahui pelaksanaannya hanya dirinya dan Tuhannya. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari wawancara kepada tokoh penting dalam dzikir kausaran yang dilaksanakan di desa Kepuh, yakni bapak Isnain Shofan Halim, atau bisa dipanggil dengan Pak Ifan, pelaksanaan dzikir kausaran berdasarkan maknanya merupakan dzikir yang dilaksanakan diatas dasar *Laa ilaaha illallah*. Dimana dzikir kausaran merupakan dzikir yang mengharuskan setiap warga yang melaksanakan dzikir tersebut menekankan makna *Laa ilaaha illallah* dalam hati setiap warga ketika melaksanakan dzikir. Selain penekanan makna *tahlil* yang ada didalam dzikir ini, bapak Ifan juga menuturkan agar setiap jamaah yang mengikuti kegiatan dzikir untuk selalu mensucikan hatinya sebelum melakukan dzikir dari kotoran-kotoran hati didalam manusia. Seperti

---

<sup>8</sup> Abd. Syukur, *Tarekat Dan Gerakan Sosial.....*, hal. 131

dengki, amarah, iri. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan agar maksud pelaksanaan dzikir itu dapat dengan efektif dzikir tersebut menuju Dzat Allah. Maksudnya, Dzat Allah merupakan dzat yang baik maka setiap jamaah diharuskan untuk membersihkan hatinya, agar kembali bersih seperti bayi yang baru lahir.

## 2. Pelaksanaan Dzikir Secara Ruhaniyah

Pelaksanaan dzikir yang dilakukan secara ruhaniyah yaitu dzikir yang bisa dilihat, dirasakan dan diucapkan oleh para jamaahnya. Pelaksanaan dzikir kaustaran dilaksanakan sebagaimana dzikir dzikir pada umumnya. Dimana dzikir akan dibimbing satu imam yang membimbing dari awal dzikir sampai akhir. Pelaksanaan dzikir ruhaniyah dapat dikelompokkan menjadi 6 kelompok:

### a. Pembukaan

Pembukaan dilakukan oleh pemandu acara/mc. Mcakan membuka dengan salam lalu dilanjutkan dengan membaca al Fatihah 3x. Dilanjutkan dengan membaca doa pembuka yakni:

رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ

Doa pembuka ini dibaca 3x. Pembacaan ini dilakukan bersamaan dengan mengepalkan kedua tangan kedepan dada. Berdasarkan informasi yang digali dari mauidloh hasanah yang disampaikan oleh Pak Ifan, hal ini dilakukan sebagai isyarat permohonan doa. Dikarenakan isyarat permohonan doa tidak selalu dengan mengepalkan tangan.

### b. Bagian yang berisi syair-syair

- Pembacaan syair diawali dengan membaca suroh Ibrahim ayat 24-25 yang berbunyi :

• أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ( ٢٤ ) تُوْتِي أكلهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ  
الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ( ٢٥ )



Dari tipu daya hidup kesia-siaan 2x

Ya Allah ya Rochim mohon penjagaan 2x

Dari segala kelalaian tiada kesadaran 2x

Apa arti hidup tanpa kesadaran 2x

Manunggalnya cinta iman kepastian 2x

Syair Sumber Kemerdekaan Bangsa Indonesia :

Jangan kamu lupa jangan kamu lengah

Atas berkat Rohmat Allah Maha Kuasa 2x

Dengan berkat Rohmat Allah Maha Kuasa

Bangsa Indonesia telahlah merdeka 2x

Jangan kamu lupa jangan kamu lengah

Atas berkat rohmat Allah Maha Esa 2x

Dengan berkat rohmat Allah Maha Esa

Berdirilah Negara republik Indonesia 2x

Jangan kamu lupa jangan kamu lengah

Atas berkat rohmat Allah Maha Pemurah 2x

Dengan berkat rohmat Allah Maha Pemurah

Kita wajib syukur akanlah nikmatnya 2x

c. Bagian yang berisi surat-surat al Qur'an

Pembacaan surat-surat Al Qur'an akan dipimpin oleh pemimpin dzikir, dan dalam rutinan Kautsaran di Desa Kepuh, rutinan Kautsaran dipimpin oleh Pak Ifan. Sebelum pembacaan surah-surah beliau melakukan tawasul secara individu, setelah selesai beliau akan memandu para jamaah untuk membaca surat dengan lantang. Surat-surat yang dibaca yakni:

- Surat Al Fatehah 7x

- Surat Al Ikhlas 7x
- Surat Al Falaq 7x
- Surat An Nas 7x
- Surat Al Insyiroh 7x
- Surat Al Qodar 7x
- Surat al Kautsar 7x
- Surat An Nasr 7x
- Surat Al Ashr 7x

d. Bagian Dzikir

Untuk setiap dzikir yang dicara berjumlah 7x dengan panduan imam yang memimpin dzikir kautsaran. Dzikir-dzikir yang dibaca yaitu:

- Istighfar :

استغفر الله الغفور الرحيم

- Sholawat Nabi :

اللهم صلى على محمد و سلم

- Tasbih :

سبحان الله

- Hamdalah :

الحمد لله

- Takbir (termasuk *baqiyyatus sholihat*):

الله اكبر

e. Bagian Tahlil

Tahlil yang dibaca pada saat melakukan rutinan dzikir Kautsaran ini berjumlah sekitar 120x. Dan ada beberapa anjuran saat melakukan dzikir pada bagian ini. Jika yang mengikuti rutinan adalah laki-laki maka ia dianjurkan untuk membaca laa ilaaha illallah dengan lantang. Tetapi berbeda dengan wanita. Para jamaah wanita dianjurkan untuk melirihkan suara.

f. Bagian Asmaul Husna

- Ya Rohman- Ya Rohim

- Ya Qorib- Ya Mujib
- Ya Fattah-Ya Razzaq
- Ya Hafidz-Ya Nashir

Pada bagian ini semua jamaah diharuskan untuk membaca dzikir ini bersama-sama. Namun ada beberapa tempat dimana ketika semua jamaah membaca *ya qoribu ya mujib* dan *ya fattah ya razzaq*, imam membacakan doa sedangkan para jamaah tetap melantunkan dzikir sebagaimana mustinya.

g. Bagian Doa

Bagian doa akan dipimpin oleh imam yang menjadi pembimbing selama rutinan kautsran tersebut dilakukan.

## **E. JENIS SOSIAL BUDAYA DALAM RUTINAN KAUTSARAN**

### 1. Pengertian sosial budaya

Tanpa kita sadari bahwa sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari kita telah melaksanakan konsep sosial budaya, entah itu dalam lingkup kecil maupun jangkauan yang sangat besar. Hal ini tidak dapat dipungkiri dikarenakan semua manusia pasti menemui manusia yang lain hingga mereka saling bertemu kemudian menjadi kelompok masyarakat yang besar. Salah satu contoh diterapkannya sosial budaya adalah adanya sebuah negara. Semakin besar populasi manusia di muka bumi maka tidak dapat dipungkiri bahwa kasus sosial budaya akan terus berkembang dan bermunculan di sekitar kita. Namun meskipun seorang manusia berada dalam negara yang sama, mereka akan menemukan konsep sosial budaya yang sama. Hal ini didasari oleh karakter setiap individu manusia itu berbeda.

Berdasarkan apa yang telah dipelajari di atas, dapat ditarik pemahaman bahwa sebenarnya definisi dari kata sosial budaya tersebut merupakan berbagai masalah yang sifatnya kompleks maupun tidak yang melibatkan aktivitas satu manusia dengan manusia yang lain. Jangkauan sosial budaya pun sangat luas, bahkan bisa masuk dalam kelompok manusia yang kecil maupun besar.

Permasalahan sosial budaya sangat kompleks dirasakan di dalam kelompok golongan masyarakat di desa. Hal ini terjadi dikarenakan di dalam lingkup desa, sosial budaya antar sesama manusia masih dijunjung tinggi dan dipegang erat. Walaupun tidak ada

hubungan persaudaraan maupun kekerabatan, sosial budaya dalam masyarakat desa masih dirasa sangat kental.

Sementara pada masyarakat kota hubungan kekerabatannya sudah longgar karena kesibukan pekerjaan maupun karena sudah banyak pendatang-pendatang baru sehingga semakin tidak kenal antar individu yang satu dengan individu lainnya, yang otomatis tidak terbentuk adanya kontrol atas perilaku individu-individu lainnya yang mendorong munculnya masalah-masalah diantara mereka.<sup>9</sup>

2. Bentuk sosial budaya yang ada di masyarakat

## **F. ORIENTASI SOSIAL MASYARAKAT DESA KEPUH KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI**

1. Letak Strategis Desa Kepuh

Desa kepuh merupakan desa yang letaknya berada di kecamatan Papar, kabupaten Kediri, provinsi Jawa Timur. Batas desa kepuh yakni untuk sebelah Utara berbatasan dengan Desa Puhjajar, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kedungmalang, sebelah timur perbatasan dengan Desa Sukomoro dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngampel. Desa ini memiliki luas kurang lebih 615,00 Ha, yang terdiri dari 216,00 Ha luas tanah sawah, 289,78 Ha luas tanah kering, dan 64,22 Ha luas tanah yang digunakan untuk fasilitas umum. Desa ini terletak kurang lebih 7 km dari ibu kota kabupaten Kediri, yakni Kecamatan Pare. Bisa dikatakan bahwa desa ini merupakan desa yang letaknya paling ujung timur. Karena desa ini berbatasan langsung dengan kecamatan Plemahan.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kepuh

Desa ini merupakan desa yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari persawahan. Dimana desa ini merupakan desa yang dihimpit oleh banyak bersawahan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipastikan bahwa sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani, warga desa Kepuh juga banyak yang berprofesi sebagai peternak hewan. Hewan yang dternakkan di Desa Kepuh seperti ayam, sapi dan kambing. Selain sebagai petani, penduduk desa kepuh berprofesi sebagai montir, karyawan pengusaha swasta, karyawan pengusaha pemerintah, pemilik perusahaan, menjadi pedagang, buruh dagang, pegawai negeri, TNI, Polri, guru

---

<sup>9</sup> Budi Suradi, Pengantar Ilmu Sosial Budaya, Yogyakarta, 2016, hal. 18

swasta, pensiunan TNI/POLRI serta sopir. Sebagian kecil dari mereka ada yang berprofesi sebagai buruh di luar kota maupun menjadi tenaga kerja di toko-toko maupun rumah industri yang ada di Desa Kepuh. Disisi lain desa ini merupakan desa yang mayoritas beragama Islam.